

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang menggunakan teknik analisis statistik untuk menganalisis data, sehingga memperoleh data dan hasil berupa angka (Sahir, 2021, hlm. 13). Penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola atau korelasi antar variabel, dan menarik kesimpulan tentang populasi besar.

Metode korelasional digunakan untuk menganalisis keterkaitan maupun pengaruh yang terjadi antara beberapa variabel dalam kondisi maupun kelompok tertentu (Rukminingsih et al., 2020, hlm. 72). Sehingga metode korelasional digunakan pada penelitian ini guna menganalisis pengaruh LMS dan dukungan sosial pendamping terhadap *self-regulated learning*. Penelitian dilakukan secara kuantitatif, dengan uji statistik yang relevan digunakan untuk menguji hipotesis. Alat utama untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Peneliti kemudian membuat skala atau parameter pengukuran untuk ketiga variabel menjadi sejumlah pernyataan yang relevan.

3.2 Lokasi Penelitian

BPSDM Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Kolonel Masturi KM. 3.5 Nomor 11, Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi dipilih sebagai tempat penelitian. Pihak partisipan/responden ialah para peserta Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Berkelanjutan tahun 2025 untuk memperoleh data terkait variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2023) menyatakan bahwa populasi ialah area generalisasi mencakup subjek maupun objek berkarakteristik khusus yang ditetapkan peneliti guna dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini, populasi mencakup para peserta yang mengikuti Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Berlanjut tahun 2025 di BPSDM Provinsi Jawa Barat dengan total 66.465 orang, yang terbagi ke dalam tiga jenis satuan pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi

Strata	Jumlah (orang)
Guru SMA Swasta	20.232
Guru SMK Swasta	44.115
Guru SLB Swasta	2.118
Total	66.465

Sumber: BPSDM Provinsi Jawa Barat (2025)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023), sampel merupakan sebagian populasi yang dipilih untuk diteliti dan dianggap dapat merepresentasikan keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari peserta Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Berlanjut tahun 2025 di BPSDM Provinsi Jawa Barat yang telah mengikuti pelatihan. Mengingat keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, penelitian ini tidak dapat mencakup seluruh populasi, sehingga digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai kritis atau batas toleransi kesalahan

Dewi Riani Nurazizah, 2025

PENGARUH LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DAN DUKUNGAN SOSIAL PENDAMPING TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING PESERTA PADA PELATIHAN KOMPETENSI GURU (Studi di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Total populasi sebanyak 66.465 orang dan *margin of error* 10%, maka perhitungan sampel adalah:

$$n = \frac{66.465}{1 + 66.465(0,1)^2} = 99,84$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 99,84, kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

Penelitian ini menerapkan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa teknik ini digunakan apabila populasi bersifat heterogen dan terbagi ke dalam strata. Dalam penelitian ini, strata ditentukan berdasarkan pada golongan satuan pendidikan tempat mengajar peserta pelatihan.

Pengambilan sampel menggunakan rumus alokasi proposional, dapat diuraikan dengan:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- ni = Jumlah sampel per-strata
- n = Total jumlah sampel
- Ni = Jumlah populasi per-strata
- N = Total populasi

Hasil menunjukkan alokasi proporsional, diperoleh jumlah sampel per-strata ialah:

Tabel 3.2 Sampel

Strata	Jumlah (orang)
Guru SMA Swasta	30
Guru SMK Swasta	66
Guru SLB Swasta	4
Total	100

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Data pada tabel menunjukkan bahwa peserta dari Guru SMA Swasta sebanyak 30 responden, peserta dari Guru SMK Swasta sebanyak 66 responden, serta peserta dari Guru SLB Swasta sebanyak 4 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang dijadikan dasar mengukur variabel LMS, dukungan sosial pendamping, dan *self-regulated learning* peserta pelatihan adalah kuesioner dan studi dokumentasi. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dengan pernyataan tertutup, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban atas pernyataan yang telah disediakan.

Kuesioner dalam penelitian menggunakan skala *likert* untuk menilai jawaban responden. Skala *likert* digunakan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi terhadap berbagai fenomena sosial. Skala ini membagi variabel yang dinilai menjadi indikator, kemudian digunakan merancang butir-butir instrumen berbentuk pernyataan maupun pertanyaan (Sugiyono, 2023, hlm. 146). Untuk menilai jawaban, digunakan skala yang dirinci dengan:

Tabel 3.3 Skala Jawaban Responden

Skala Jawaban	SS	S	N	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan untuk melengkapi data adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan menjadi pelengkap data yang tidak dapat diperoleh langsung melalui responden, melainkan melalui catatan, transkrip, atau dokumen yang relevan. Dokumen dapat mencakup profil pelatihan dan daftar peserta pelatihan sebagai dasar dalam penentuan populasi dan pengambilan sampel penelitian.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memastikan setiap variabel dapat diukur secara objektif dan jelas (Pasaribu et al., 2022, hlm. 67).

1. *Learning Management System (X₁)*

LMS secara operasional dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran berbasis web bernama Sista Praja. Sista Praja ini dapat diakses oleh peserta Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Berkelanjutan di BPSDM Provinsi Jawa Barat untuk mendukung proses belajar secara mandiri. Adapun indikator dalam mengukur penggunaan LMS ini mengacu pada model ISSM (*Information System Success Model*) oleh DeLone & McLean (2003) yang terdiri dari 6 indikator, yaitu *system quality*, *information quality*, *service quality*, *intention to use*, *user satisfaction*, dan *net benefit*.

2. Dukungan Sosial Pendamping (X₂)

Dukungan sosial pendamping secara operasional dalam penelitian ini ialah bentuk bantuan dari pendamping kelas kepada peserta Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Berkelanjutan dalam rangka membantu peserta menghadapi tantangan pembelajaran daring dan meningkatkan kemandirian belajar. Adapun indikator dalam mengukur dukungan sosial pendamping ini mengacu pada dimensi dukungan sosial menurut Safarino (2011) yang terdiri dari 4 indikator, yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental.

3. *Self-regulated Learning (Y)*

Self-regulated learning secara operasional dalam penelitian ini merupakan kemampuan peserta Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Berkelanjutan di BPSDM Provinsi Jawa Barat untuk belajar mandiri dengan tetap mengelola proses belajar secara aktif dan bertanggung jawab meskipun tidak tatap muka. Adapun indikatornya mengacu pada aspek *self-*

regulated learning menurut Zimmerman (1989) yang terdiri dari 3 indikator, yaitu kognisi, motivasi, dan perilaku.

3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, instrumen digunakan untuk menguji variabel-variabel yang telah diidentifikasi peneliti, yaitu pengaruh LMS dan dukungan sosial pendamping terhadap *self-regulated learning*. Instrumen penelitian akan disusun atas dasar permasalahan yang ada dalam penelitian, kemudian selanjutnya akan ditransformasikan menjadi sebuah pernyataan yang relevan. Penelitian ini menggunakan skala penelitian berupa angket/kuesioner dengan skala *likert* 1-5.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi *Learning Management System* (X₁)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Referensi	
<i>Learning Management System</i> (X ₁)	<i>Quality System</i>	Akses	DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). <i>Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update</i>	
		Kemudahan Pengguna		
	<i>Information Quality</i>	Kemudahan Pemahaman		Irawan, N., & Renny. (2022). Analisis Manajemen Risiko Sistem Informasi Menggunakan <i>Information System Success Model</i> (ISSM)
		Keakuratan		
		Kelengkapan		
	<i>Service Quality</i>	Keandalan		
		Daya Tanggap		
	<i>Intention to Use</i>	Kebutuhan		
		Frekuensi Penggunaan		
	<i>User Satisfaction</i>	Kepuasan Keseluruhan		
<i>Net Benefit</i>	Memperdalam Pengetahuan			
	Kualitas Peforma			

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Dukungan Sosial Pendamping (X₂)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Referensi
Dukungan Sosial Pendamping (X ₂)	Dukungan Emosional	Empati	Ansel, M. F., & Arafat, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial
		Kepedulian	
		Perhatian	
	Penghargaan Positif		

Dewi Riani Nurazizah, 2025

PENGARUH LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DAN DUKUNGAN SOSIAL PENDAMPING TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING PESERTA PADA PELATIHAN KOMPETENSI GURU (Studi di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Dukungan Penghargaan	Dukungan untuk Maju	Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende
	Dukungan Informatif	Pemberian Saran	
		Pemberian Petunjuk	
		Pemberian <i>Feedback</i>	
	Dukungan Instrumental	Bantuan Tindakan	
Bantuan Berupa Waktu			

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Tabel 3.6 Kisi-Kisi *Self-regulated Learning* (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Referensi
<i>Self-regulated Learning</i> (Y)	Kognisi	Menetapkan Tujuan	Zimmerman, (1989). <i>A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning</i>
		Memantau Progres	
		Melakukan Refleksi dan Evaluasi Diri	
	Motivasi	Memiliki Rasa Optimis	Zimmerman, B. J. (2002). <i>Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview</i>
		Memiliki Kegigihan	
		Memiliki Dorongan Semangat	
	Perilaku	Memilih Lingkungan Belajar yang Optimal	Hurriyah, Festiyed, & Dewata. (2023). <i>The Validity of the SRL Questionnaire Instrument for Physics Students at UIN Imam Bonjol Padang</i>
		Mengatur Waktu Belajar	
		Berinisiatif Ketika Kesulitan	

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

3.5 Pengujian Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna menilai sejauh mana instrumen penelitian mengukur aspek yang menjadi target pengukuran. Kuesioner dianggap valid jika setiap item pertanyaan saling memiliki keterkaitan tinggi, yang biasanya tercermin dari korelasi antara jawaban. Validitas penelitian mencerminkan sejauh mana instrumen mampu mengukur dengan tepat isi yang menjadi fokus penelitian

Dewi Riani Nurazizah, 2025

PENGARUH LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DAN DUKUNGAN SOSIAL PENDAMPING TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING PESERTA PADA PELATIHAN KOMPETENSI GURU (Studi di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2023, hlm. 176). Dalam penelitian ini melakukan uji validitas isi dan uji validitas empiris.

1. Validitas Isi

Validitas isi ialah proses penilaian yang menekankan kesesuaian antara materi instrumen dengan konsep yang menjadi fokus penelitian. Penilaian ini dilakukan oleh para pakar melalui metode *expert judgement*. Mengukur validitas isi menggunakan statistik Aiken's V, dengan kriteria skor validasi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Rentang Skor Validator Instrumen

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Cukup Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Dalam penelitian ini, uji validitas isi melibatkan tiga orang validator yang terdiri dari dosen Pendidikan Masyarakat, Teknologi Pendidikan, dan Psikologi yang semuanya beradal dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut rincian validator yang melakukan *expert judgement* terhadap instrumen penelitian:

Tabel 3.8 Validator *Expert Judgement*

No	Validator	Jabatan (Dosen)
1	Dr. Purnomo, M.Pd.	Pendidikan Masyarakat UPI
2	Dr. Cepi Riyana, M.Pd.	Teknologi Pendidikan UPI
3	Sitti Chotidjah, M. A., Psikolog	Psikologi UPI

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Hasil *expert judgement* dihitung dengan rumus Aiken's V guna memperoleh *content-validity coefficient* berdasarkan penilaian dari para pakar. Adapun rumus indeks Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(C-1)]} \text{ dengan perhitungan } S = R - Lo$$

Keterangan:

V = Indeks validitas Aiken

S = Skor yang diberikan penilai kurangi skor terendah dalam kategori

R = Skor yang diberikan penilai

Lo = Angka penilaian validitas terendah (1)

C = Angka penilaian validitas tertinggi (5)

n = Jumlah validator (*expert judgement*)

Menurut Aiken (1985) sebagaimana dikutip dalam Nabil et al (2022, hlm. 189), indeks validitas Aiken berada pada rentang skor berikut:

Tabel 3.9 Kategori Hasil Perhitungan Statistik V

Rentang	Kategori
0 – 0,33	Tidak Valid
0,34 – 0,67	Cukup Valid
0,68 - 1	Valid

Perhitungan uji validitas isi dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Validasi

Variabel	No. Item	Penilai			Hasil V	Keterangan
		I	II	III		
<i>Learning Management System (X₁)</i>	A1	5	5	5	0,91	Valid
	A2	4	5	5	0,91	Valid
	A3	5	5	5	0,91	Valid
	A4	5	5	5	1	Valid
	A5	4	5	5	0,91	Valid
	A6	4	5	5	0,91	Valid
	A7	5	5	5	1	Valid
	A8	5	5	5	1	Valid
	A9	4	4	5	0,83	Valid
	A10	5	5	5	1	Valid
	A11	5	5	5	1	Valid
	A12	5	5	5	1	Valid
Dukungan Sosial	B1	5	4	5	0,83	Valid
	B2	5	4	5	0,91	Valid
	B3	4	5	5	0,91	Valid

Dewi Riani Nurazizah, 2025

PENGARUH LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DAN DUKUNGAN SOSIAL PENDAMPING TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING PESERTA PADA PELATIHAN KOMPETENSI GURU (Studi di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendamping (X ₂)	B4	5	5	5	1	Valid
	B5	5	5	5	1	Valid
	B6	5	5	5	1	Valid
	B7	4	5	5	0,91	Valid
	B8	4	5	5	0,91	Valid
	B9	5	5	5	1	Valid
	B10	5	5	5	1	Valid
<i>Self- regulated Learning</i> (X ₃)	C1	5	5	5	0,91	Valid
	C2	5	5	5	1	Valid
	C3	5	5	5	1	Valid
	C4	5	5	5	1	Valid
	C5	4	5	5	0,91	Valid
	C6	5	5	5	1	Valid
	C7	5	5	5	1	Valid
	C8	5	5	5	1	Valid
	C9	4	5	5	0,91	Valid

Sumber: Microsoft Excel Output, Dokumen Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, semua pernyataan dalam instrumen memperoleh nilai V di atas 0,67, menunjukkan bahwa setiap item telah memenuhi standar validitas dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Validitas Empiris

Validitas empiris ialah cara untuk mengukur seberapa tepat alat ukur penelitian berdasarkan data yang nyata. Validitas empiris menggambarkan tingkat kesesuaian hasil dari alat ukur dengan kenyataan atau kondisi yang menjadi fokus pengukuran. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* pada *software* IBM SPSS 31. Item dianggap valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ senilai 0,361 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Berikut rincian validitas empiris pada instrumen penelitian:

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Empiris

Variabel	No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Learning Management System</i> (X ₁)	A1	0,606	0,361	Valid
	A2	0,584	0,361	Valid
	A3	0,798	0,361	Valid
	A4	0,733	0,361	Valid
	A5	0,493	0,361	Valid

Dewi Riani Nurazizah, 2025

PENGARUH LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DAN DUKUNGAN SOSIAL PENDAMPING TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING PESERTA PADA PELATIHAN KOMPETENSI GURU (Studi di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	A6	0,433	0,361	Valid
	A7	0,648	0,361	Valid
	A8	0,667	0,361	Valid
	A9	0,522	0,361	Valid
	A10	0,686	0,361	Valid
	A11	0,813	0,361	Valid
	A12	0,791	0,361	Valid
Dukungan Sosial Pendamping (X ₂)	B1	0,776	0,361	Valid
	B2	0,830	0,361	Valid
	B3	0,657	0,361	Valid
	B4	0,710	0,361	Valid
	B5	0,860	0,361	Valid
	B6	0,803	0,361	Valid
	B7	0,661	0,361	Valid
	B8	0,649	0,361	Valid
	B9	0,881	0,361	Valid
	B10	0,875	0,361	Valid
Self-regulated Learning (Y)	C1	0,676	0,361	Valid
	C2	0,781	0,361	Valid
	C3	0,704	0,361	Valid
	C4	0,653	0,361	Valid
	C5	0,678	0,361	Valid
	C6	0,811	0,361	Valid
	C7	0,599	0,361	Valid
	C8	0,843	0,361	Valid
	C9	0,747	0,361	Valid

Sumber: IBM SPSS 31 Output, Dokumen Peneliti (2025)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan setelah instrumen dinyatakan valid. Instrumen dianggap reliabel apabila mampu menunjukkan konsistensi dalam mengukur variabel sejenis pada periode berbeda. Reliabilitas menggambarkan tingkat konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data dengan terpercaya (Sugiyono, 2023, hlm. 176). Pengujian dilakukan dengan *Alpha Cronbach's*, melalui rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas Alpha

Dewi Riani Nurazizah, 2025

PENGARUH LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DAN DUKUNGAN SOSIAL PENDAMPING TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING PESERTA PADA PELATIHAN KOMPETENSI GURU (Studi di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Adapun kekuatan reliabilitas suatu instrumen dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Interval Reliabilitas *Alpha Cronbach's*

Interval Koefisien	Tingkat Konsistensi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

Uji reliabilitas penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS versi 31, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Learning Management System</i> (X ₁)	0,841	12
Dukungan Sosial Pendamping (X ₂)	0,917	10
<i>Self-regulated Learning</i> (Y)	0,853	9

Sumber: IBM SPSS 31 Output, Dokumen Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3.8, nilai reliabilitas instrumen dari ketiga variabel dapat dikategorikan reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat kuat karena melebihi nilai 0,80. Sehingga instrumen penelitian ini terbukti memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diandalkan.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menentukan topik dan fokus penelitian, yang berpusat pada pengaruh LMS dan dukungan sosial pendamping terhadap *self-regulated learning* peserta pada Pelatihan PKGB di BPSDM Provinsi Jawa Barat.

Dewi Riani Nurazizah, 2025

PENGARUH LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DAN DUKUNGAN SOSIAL PENDAMPING TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING PESERTA PADA PELATIHAN KOMPETENSI GURU (Studi di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti juga melakukan studi teoritis dan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan, mendalami literatur yang relevan, serta merumuskan hipotesis penelitian. Selanjutnya menentukan populasi dan sampel berdasarkan karakteristik dan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian agar alat ukur yang digunakan valid dan reliabel.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melakukan pengumpulan data, yakni menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dibuat dan diuji sebelumnya. Kuesioner ini dibagikan kepada 100 peserta Pelatihan PKGB di BPSDM provinsi Jawa Barat, dengan klasifikasi guru SMA, SMK, dan SLB swasta sebagai sampel.

3.6.3 Tahap Akhir

Tahap terakhir, peneliti mengolah serta menganalisis data menggunakan *software* IBM SPSS 31 untuk memperoleh hasil yang akurat. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, langkah terakhir adalah membuat simpulan dan saran mengenai pengaruh LMS dan dukungan sosial pendamping terhadap *self-regulated learning* peserta pelatihan.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah tahap pengolahan, penyajian, penafsiran, serta penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang terkumpul. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan guna menarik kesimpulan melalui hasil data sampel yang digeneralisasikan terhadap populasi (Sugiyono, 2019, hlm. 207). Dalam penelitian ini, analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menilai sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan guna menganalisis data dengan menampilkan data yang telah didapatkan dari sampel serta menggambarkan atau menjelaskan fenomena secara objektif berdasarkan data yang telah dihimpun tanpa mengarah pada kesimpulan yang bersifat general (Sugiyono, 2023, hlm. 206).

Penelitian ini menggunakan analisis persentase guna mendapatkan informasi terkait pola atau distribusi jawaban responden. Rumus perhitungan persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban responden

Hasil analisis persentase deskriptif dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- Persentase maksimal = $5/5 \times 100 = 100\%$
- Persentase minimal = $1/5 \times 100 = 20\%$
- Rentang = $100\% - 20\% = 80\%$
- Panjang interval = $\frac{80\%}{5} = 16\%$

Diketahui bahwa dari hasil perhitungan tersebut, menunjukkan interval sebesar 16% serta batas persentase minimum 20%.

Tabel 3.14 Interpretasi Skor Jawaban Responden

Interval Nilai	Kategori
84% - 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi
68% - 84%	Baik/Tinggi
52% - 68%	Cukup Baik/Sedang
36% - 52%	Tidak Baik/Rendah
20% - 36%	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Dewi Riani Nurazizah, 2025

PENGARUH LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DAN DUKUNGAN SOSIAL PENDAMPING TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING PESERTA PADA PELATIHAN KOMPETENSI GURU (Studi di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya dilakukan analisis kecenderungan data untuk menentukan kategori responden berdasarkan nilai rata-rata tiap variabel yang dihitung dengan rumus berikut (Sya'ban, 2005):

Tabel 3.15 Kategorisasi Data Variabel Berdasarkan Interval Nilai

Interval Nilai	Kategori
$Mi + 1,5 SDi < X$	Sangat Baik/Sangat Tinggi
$Mi \leq X \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik/Tinggi
$Mi - 1,5 SDi \leq X \leq Mi$	Cukup Baik/Sedang
$X < Mi - 1,5 SDi$	Tidak Baik/Rendah

Keterangan:

X = Skor responden

Mi = Mean ideal = $\left(\frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}\right)$

SDi = Standar deviasi (simpangan baku ideal) = $\left(\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}\right)$

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah rangkaian beberapa prasyarat yang dilaksanakan guna memastikan bahwa data hasil penelitian yang akan diujikan melalui analisis regresi memenuhi asumsi dasar agar hasil analisis tersebut valid dan reliabel. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS 31 sebagai alat bantu. Adapun sebelum dilakukan uji asumsi, skor data hasil penelitian yang berupa data ordinal ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skala interval menggunakan *Microsoft Excel* dan menerapkan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Penelitian ini mencakup uji prasyarat menurut Ghozali (2018):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna memastikan data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai *p-value* $\geq 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai *p-value* $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas dalam model regresi, karena hal tersebut dapat menimbulkan bias pada estimasi koefisien regresi. Pengujian dilakukan melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria tertentu, yaitu:

- a) Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai $VIF \geq 10$ dan $Tolerance \leq 0,10$, maka terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna mengidentifikasi kemungkinan terdapat heteroskedastisitas (ketidakstabilan) variabilitas pada residual yang terjadi antar data pada model regresi. Penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot* digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Syarat pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila titik-titik data tidak menunjukkan adanya pola tertentu dan tersebar acak, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis ialah suatu dugaan sementara untuk pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian untuk memastikan kebenarannya. Hipotesis dalam statistika adalah sebuah asumsi tentang kondisi populasi (parameter) yang sedang diuji menggunakan hasil pengukuran pada sampel penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 220). Uji ini dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS 31.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda dilakukan guna menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X_1 = Variabel bebas 1

X_2 = Variabel bebas 2

a = Titik potong (*intercept*)

b_1, b_2 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas

e = Error (kesalahan residual)

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan guna menganalisis pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah atau masing-masing. Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a) Nilai Sig. < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- b) Nilai Sig. ≥ 0.05 atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan guna menganalisis apakah seluruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Nilai Sig. < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas (X_1, X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b) Nilai Sig. ≥ 0.05 atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas (X_1, X_2) secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi mengukur seberapa besar variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Pengujian menggunakan SPSS, dengan meninjau nilai R^2 pada tabel *Model Summary*. Selain itu, dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi kuadrat

Menurut Sugiyono (2019), interpretasi tingkat nilai koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.16 Interpretasi Nilai R^2

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.41 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Semakin tinggi nilai R^2 , menunjukkan semakin besar pengaruh maupun kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Uji Dominan (*Standardized Coefficient Beta*)

Menurut Ghozali (2018), koefisien beta yang telah distandarisasi membuat semua variabel independen berada pada skala yang sama, sehingga memudahkan perbandingan pengaruh antar variabel. Dengan demikian, dalam praktik penelitian, *Standardized Coefficient Beta* dapat digunakan guna mengidentifikasi variabel independen yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen. Variabel dengan nilai beta terbesar dapat diinterpretasikan sebagai variabel yang berpengaruh lebih kuat terhadap variabel dependen dibandingkan variabel independen lainnya.